

**PERSEPSI ORANG TUA TENTANG PERANAN GURU DALAM  
MENDISIPLINKAN ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK BUNGA  
TANJUNG KECAMATAN TANJUANG BARU**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1)**



**Oleh:**

**JUNI ERLINA PUTRI**

**NIM: 1300687**

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2017**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Persepsi Orang Tua Tentang Peranan Guru Dalam mendisiplinkan Anak di Taman Kanak-kanak Bunga Tanjung Kecamatan Tanjuang Baru**

Nama : Juni Erlina Putri

Nim/ Bp : 1300687/ 2013

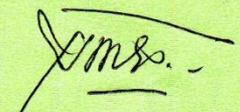
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

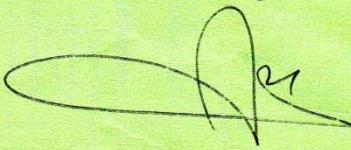
Padang, Juli 2017

Disetujui oleh :

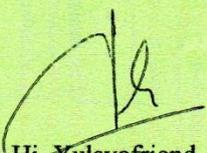
Pembimbing I

  
Syahrul Ismet, S.Ag, M.Pd  
NIP: 197610082005011002

Pembimbing II

  
Dra. Zulminiati, M.Pd  
NIP: 196012251986032001

Ketua Jurusan,

  
Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd  
NIP. 19620730 198803 2002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

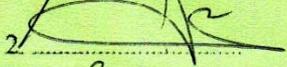
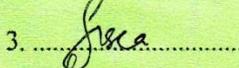
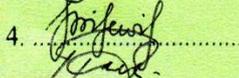
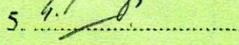
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

### Persepsi Orang Tua Tentang Peranan Guru dalam Mendisiplinkan Anak di Taman Kanak-kanak Bunga Tanjung Kecamatan Tanjung Baru

Nama : Juni Erlina Putri  
Nim/Bp : 1300687/2013  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 20 Agustus 2017

#### Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua: Syahrul Ismet, S.Ag. M.Pd	1. 
2. Sekretaris: Dra. Zulminiati, M.Pd	2. 
3. Anggota: Rismareni Pransiska, SS. M.Pd	3. 
4. Anggota: Saridewi, M.Pd	4. 
5. Anggota: Dra. Sri Hartati, M.Pd	5. 



Allah meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa-apa yang kamu kerjakan (Q.S 94: 6-7)

*Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.*

Hari ini.....

Dengan segala kelapangan jiwa  
Ditengah kebimbangan dan kegamangan.....  
Setitik kebahagiaan telah ku genggam.....  
Sepenggal keberhasilan telah kuraih lagi

Namun.....

Kuberharap dihari esok akan kugapai harapan lain  
Diujung perjalanan yang semakin pendek  
Dan diantara asa yang belum usai

Ya...Allah...Ya...Rabbi

Diri ini menyadari sepenuhnya  
Apa yang aku perbuat saat ini  
Belum apa-apa bila dibandingkan tiap  
Kucuran keringat kedua orang tuaku.....  
Sujud dan baktiku kepada orang tuaku  
Yang tercinta (Damuri dan Erlinda)  
Yang selalu

Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan diriku, meski belum semua itu kuraih' insyallah atas dukungan doa dan restu semua mimpi itu kan terjawab di masa penuh kehangatan nanti.

Untuk itu kupersembahkan ungkapan terimakasihku buat adikku Husnel Aini, terima kasih untuk segala dukungan dan do'anya, semoga cepat menyusul untuk meraih gelar sarjana dan harus rajin belajar sehingga jadi orang yang sukses. Buat adik laki-laki satu-satunya Hidayatul Akbar, tirulah dan contohlah kakak-kakakmu supaya kamu bisa meraih keberhasilan dan kita bisa membahagiakan kedua orang tua kita yang telah bersusah payah menyekolahkan kita sampai jenjang pendidikan yang tinggi dari mereka.

Buat teman-temanku yang tercinta Gita, kak ika, Indah Hester, Indah Fauziah, Hesti, jasa kalian takkan pernah terbalaskan tapi hanya Allah yang akan

membalas kebaikan kalian semua. Buat teman-teman, kakak-kakak dan adik-adik di kos perumnas cendrawasih 3 No.86 terima kasih atas bantuan, dorongan, semangat dan do'anya, semoga Allah membalas budi baik kalian semua, semoga sukses dan cepat menyusul untuk meraih gelar sarjananya, amin ya rabbal 'alamin. Buat ibu Ema beserta keluarga terima kasih atas apa yang telah diberikan kepada Putri baik itu semangat, dorongan dan nasehat serta menjaga putri selama ini.

Untaian kasih sayang, do'a dan pijaran semangat bersama menerangi setiap gerak langkahku dalam menggapai asa dalam sebuah cita dan cinta semoga do'a dan pengorbanan yang diberikan menjadi pelita dalam hidupku.

Terima kasih yang tulus buat dosen pembimbing Bapak Syahrul Ismet, S.Ag.M.Pd dan Ibu Dra.Zulminiati, M.Pd, terima kasih atas semua saran dan bimbingan yang sudah Bapak dan Ibu berikan kepada Putri dan tak lupa kepada seluruh Dosen PG PAUD UNP yang telah mendidik Putri sehingga meraih gelar Sarjana.....

Yang tak mungkin bisa terbalas, biarlah Tuhan yang Maha Esa yang akan membalas semuanya. Terima kasih Dosen-dosenku dan terima kasih banyak atas ilmu yang telah di berikan kepada putri.

Ya Allah...

Aku mohon kepadamu

Agar engkau jadikan sebaik-baiknya umur kami pada akhirnya

Sebaik-baiknya amal kami pada penutupnya dan sebaik-baiknya hari kami

Pada saat bertemu engkau



**Juni Erlina Putri**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

**Nama** : Juni Erlina Putri  
**NIM/TM** : 1300687/2013  
**Program Studi** : Pendidikan Anak Usia Dini  
**Jurusan** : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul:

**“Persepsi Orang Tua Tentang Peranan Guru dalam Mendisiplinkan Anak di Taman Kanak-kanak Bunga Tanjung Kecamatan Tanjung Baru”** adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang kecuali sebagai acuan atau kutipan tata tulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 20 Agustus 2017

Yang menyatakan



Juni Erlina Putri

## ABSTRAK

**JUNI ERLINA PUTRI. 1300687. Persepsi Orang Tua Tentang Peranan Guru dalam Mendisiplinkan Anak Di Taman Kanak-kanak Bunga Tanjung Kecamatan Tanjung Baru. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang. 2017.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran Persepsi Orang Tua Tentang Peranan Guru dalam Mendisiplinkan Anak di Taman Kanak-kanak Bunga Tanjung Kecamatan Tanjung Baru. Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif Kuantitatif untuk melihat gambaran keadaan dan sebagaimana adanya yang terdapat dilapangan. Populasi penelitian ini adalah orang tua murid di Taman Kanak-kanak Bunga Tanjung Kecamatan Tanjung Baru. Sedangkan untuk sampel yang diambil menggunakan sampel jenuh adalah seluruh populasi dijadikan sampel yaitu seluruh orang tua murid di Taman Kanak-kanak Bunga Tanjung yang berjumlah 20 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan penyebaran angket sebanyak 26 butir pertanyaan.

Berdasarkan hasil penelitian tergambar bahwa Persepsi Orang Tua Tentang Peranan Guru dalam Mendisiplinkan Anak di Taman Kanak-kanak Bunga Tanjung Kecamatan Tanjung Baru sangat baik.

**Kata Kunci: Persepsi, Peranan Guru dalam Mendisiplinkan Anak**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberi hidayah dan rahmat serta karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian seminar proposal, dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Anak Terhadap Pengembangan Disiplin Diri Anak di Taman Kanak-kanak Bungan Tanjung Kecamatan Tanjung Baru”.

Peneliti menemukan banyak kesulitan dalam menyelesaikan proposal ini, karena keterbatasan kemampuan peneliti baik dari pengalaman maupun pengetahuan. Dengan adanya bantuan, arahan, bimbingan dan akhirnya peneliti dapat mengatasi segala kesulitan yang ditemukan selama penyusunan proposal ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Alwen Betri, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan.
2. Ibu Dra. Hj. Yulsofriend, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
3. Bapak Syahrul Ismet, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar serta memberikan saran-saran dalam penulisan dan perbaikan proposal ini.
4. Ibu Dra. Zulminiati, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar serta memberikan saran-saran dalam penulisan dan perbaikan proposal ini.

5. Ibu Rismareni Pransiska, SS.M.Pd, Ibu Saridewi, M.Pd dan Ibu Dra. Sri Hartati, M.Pd, selaku penguji I, II dan II yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun kepada peneliti guna perbaikan skripsi ini kearah yang lebih baik lagi.
6. Kedua orang tua, adik serta keluarga yang telah banyak memberikan do'a dan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.
7. Teman-teman angkatan Reguler 2013 buat kebersamaan baik suka dan duka selama menjalani masa-masa perkuliahan.
8. Kakak-kakak dan teman-teman kos yang telah banyak memberikan semangat, dorongan dan bantuan kepada penelitian dalam pembuatan proposal ini.

Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat ridha dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa proposal ini masih belum sempurna dan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti menerima saran dan kritikan yang bermanfaat dan membangun untuk perbaikan proposal ini selanjutnya. Akhir kata, semoga proposal ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis khususnya.

Padang, 24 Maret 2017

Peneliti

Juni Erlinda Putri

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Perumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Masalah.....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Landasan Teori .....	9
1. Hakikat Anak Usia Dini .....	9
a. Pengertian Anak Usia Dini .....	9
b. Kateristik Anak Usia Dini .....	11
c. Perkembangan Anak Usia Dini .....	13
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini .....	15
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini .....	15
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini .....	17
3. Persepsi Orang Tua .....	19
a. Pengertian Persepsi .....	19
b. Pengertian Orang Tua .....	20
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi .....	21
4. Peranan Guru dalam mendisiplinkan anak.....	25
a. Defenisi Peran .....	25
b. Defenisi Guru .....	26
c. Defenisi Peran Guru dalam mendisiplinkan anak.....	27
5. Indikator Peranan Guru .....	33
B. Penelitian yang Relevan .....	35
C. Kerangka Konseptual .....	35
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Populasi dan Sampel .....	37
C. Defenisi Operasional.....	38

D. Jenis dan Sumber Data .....	40
E. Instrumen Penelitian.....	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	46
B. Analisis Data .....	48
C. Pembahasan .....	86
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>95</b>
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	41
2. Profil Taman Kanak-kanak Bunga Tanjung.....	47
3. Struktur Taman Kanak-kanak Bunga Tanjung.....	47
4. Strata Orang Tua Di Taman Kanak-Kanak Bunga Tanjung Kecamatan Tanjung Baru.....	48
5. Distribusi Frekuensi Skor Persepsi Orang Tua Tentang Peranan Guru dalam Mendisiplinkan Anak di Taman Kanak-kanak Bunga Tanjung Kecamatan Tanjung Baru.....	50
6. Rekapitulasi Persepsi Orang Tua Tentang Peranan Guru dalam Mendisiplinkan Anak di Taman Kanak-kanak Bunga Tanjung Kecamatan Tanjung Baru.....	81

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual .....	35

## DAFTAR GRAFIK

<b>Grafik</b>	<b>Halaman</b>
1. Persepsi Orang Tua Tentang Peranan Guru dalam Mendisiplinkan Anak di Taman Kanak-kanak Bunga Tanjung Kategori Guru Menasehati.....	58
2. Persepsi Orang Tua Tentang Peranan Guru dalam Mendisiplinkan Anak di Taman Kanak-kanak Bunga Tanjung Kategori Keteladanan Guru dalam Berprilaku .....	62
3. Persepsi Orang Tua Tentang Peranan Guru dalam Mendisiplinkan Anak di Taman Kanak-kanak Bunga Tanjung Kategori Memberi Penghargaan Jika Berprestasi .....	65
4. Persepsi Orang Tua Tentang Peranan Guru dalam Mendisiplinkan Anak di Taman Kanak-kanak Bunga Tanjung Kategori Kejujuran.....	70
5. Persepsi Orang Tua Tentang Peranan Guru dalam Mendisiplinkan Anak di Taman Kanak-kanak Bunga Tanjung Kategori Tepat Waktu .....	72
6. Persepsi Orang Tua Tentang Peranan Guru dalam Mendisiplinkan Anak di Taman Kanak-kanak Bunga Tanjung Kategori Tanggung Jawab.....	76
7. Persepsi Orang Tua Tentang Peranan Guru dalam Mendisiplinkan Anak di Taman Kanak-kanak Bunga Tanjung Kategori Taat Terhadap Peraturan.....	80

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Butir-Butir Angket Penelitian .....	99
2. Angket Uji Validasi Instrumen .....	101
3. Rekapitulasi Angket Uji Coba .....	125
4. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	127
5. Kesimpulan Uji Validitas dan Reliabilitas .....	130
6. Harga Kritik Dari $R_{tabel}$ .....	132
7. Angket Penelitian .....	133
8. Rekapitulasi Angket Penelitian .....	181
9. Uji Frekuensi .....	183
10. Dokumentasi Penelitian Di Taman Kanak-Kanak Bunga Tanjung Kecamatan Tanjung Baru .....	191
11. Surat Izin Penelitian .....	191
12. Surat Keterangan/Rekomendasi .....	192
13. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	193
14. Daftar Riwayat Hidup .....	194
15. Contoh angket penelitian .....	195

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri usia dini adalah periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, dimana semua potensi anak berkembang paling cepat. Beberapa konsep yang disandingkan untuk masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, masa bermain dan masa membangun tahap awal.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai golden age dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Berdasarkan

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan persyaratan untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada Bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan delapan tahun. Anak yang berdisiplin diri memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, sesama masyarakat, bangsa dan negara. Artinya, tanggung jawab orang tua adalah mengupayakan agar anak berdisiplin diri untuk melaksanakan hubungan dengan Tuhan yang menciptakannya, dirinya sendiri, sesama manusia dan lingkungna alam dan makhluk hidup lainnya berdasarkan nilai moral.

Dalam mencapai pembelajaran yang efektif, maka pada pelaksanaannya harus memperhatikan beberapa prinsip-prinsip perkembangan seperti: aspek-aspek perkembangan anak yaitu aspek fisik, sosial emosional dan kognitif satu sama lain saling terkait erat. Perkembangan dalam satu arah berpengaruh dan dipengaruhi oleh perkembangan dalam ranah-ranah yang lain. Perkembangan dalam satu ranah dapat membatasi atau mendukung perkembangan yang lain. Sebagai contoh, keterampilan intelektual akan mempengaruhi keterampilan bahasa anak, begitu pula keterampilan bahasa dapat mempengaruhi perkembangan intelektual anak.

Guru dikenal dengan *Al-mu'alim* atau *al-ustads* dalam bahasa arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Artinya, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Pendapat klasik mengatakan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatih). Namun, pada dinamika selanjutnya, definisi guru berkembang secara luas. Guru disebut pendidik profesional karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak.

Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru. Profesi guru memerlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional, yang harus menguasai seluk beluk pendidikan dan pembelajaran dengan

berbagai ilmu pengetahuan. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.

Disiplin adalah proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu. Terutama, yang meningkatkan kualitas mental dan moral. Jadi inti dari disiplin adalah membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan aturan yang ada dilingkungannya. Menerapkan disiplin kepada anak bertujuan agar anak belajar sebagai makhluk sosial. Sekaligus, agar anak mencapai pertumbuhan serta perkembangan yang optimal. Disiplin juga membuat anak terlatih dan terkontrol. Untuk tercapai itu, ibu-bapak harus mengajarkan kepada anak bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak pantas atau yang masih asing bagi anak. Sampai pada akhirnya, anak mampu mengendalikan dirinya sendiri.

Ketika sudah berdisiplin, anak dapat mengarahkan dirinya sendiri tanpa pengaruh ataupun disuruh oleh orang lain. Dalam pengaturan ini berarti anak sudah mampu menguasai tingkah lakunya sendiri dengan berpedoman pada norma-norma yang jelas, standar-standar dan aturan-aturan yang sudah menjadi milik sendiri. Disiplin juga mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri anak.

Disiplin adalah tata tertib atau peraturan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk melatih watak anggota yang ada dalam lembaga kependidikan. Disiplin merupakan upaya untuk membuat orang berada pada jalur sikap dan perilaku yang sudah ditetapkan pada individu oleh orang tua. Pokok utama dari disiplin adalah aturan.

Manfaat disiplin bagi anak yaitu 1) untuk menumbuhkan kepekaan anak, 2) untuk menumbuhkan kepedulian anak, 3) untuk mengajarkan keteraturan anak, 4) untuk menumbuhkan ketenangan, 5) untuk menumbuhkan percaya diri anak, 6) untuk menumbuhkan kemandirian anak, 7) untuk menumbuhkan keakraban anak, 8) untuk membantu perkembangan otak anak, 9) untuk membantu anak “sulit”, dan 10) untuk menumbuhkan kepatuhan anak.

Faktor yang mempengaruhi disiplin anak ada dua yaitu faktor internal merupakan faktor dari dalam diri individu sendiri atau dengan kata lain pembawaan sejak lahir, dan faktor eksternal merupakan faktor yang timbul dari luar individu itu sendiri, misalnya faktor dari keluarga dan lingkungan dimana individu berinteraksi. Faktor yang ikut membantu anak untuk disiplin yaitu keluarga (orang tua) yang banyak menghabiskan waktunya dengan anak, guru yang mengajar dan mendidik anak di sekolah dan orang-orang yang berada di sekeliling anak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Bunga Tanjung tentang peranan guru dalam mendisiplinkan anak masih terdapat gejala-gejala sebagai berikut: 1) sebagian orang tua menganggap

guru kurang tepat dalam mendisiplinkan anak dan sebagian orang tua menganggap guru telah tepat dalam mendisiplinkan anak, 2) sebagian orang tua menganggap guru kasar dengan anak didiknya dan sebagian orang tua menganggap guru baik dengan anak didiknya, 3) sebagian orang tua menganggap guru kurang bertanggung jawab dengan anak didiknya, dan 4) sebagian orang tua menganggap guru kurang perhatian dengan anak didiknya.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi diatas maka peneliti terdorong untuk mengkajinya dalam sebuah penelitian dengan judul “Persepsi Orang Tua Tentang Peranan Guru Dalam Mendisiplinkan Anak di Taman Kanak-kanak Bunga Tanjung Kecamatan Tanjung Baru.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah di Taman Kanak-kanak Bunga Tanjung Kecamatan Tanjung Baru yitu sebagai berikut:

1. Sebagian orang tua tidak mengetahui peranan guru dalam mendisiplinkan anak di sekolah.
2. Sebagian orang tua tidak mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin bagi anak.
3. Sebagian orang tua tidak mengetahui faktor-faktor yang ikut membantu anak disiplin.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka masalah penelitian ini dibatasi sebagian orang tua tidak mengetahui tentang peranan guru dalam mendisiplinkan anak di sekolah.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang telah ditemukan, maka rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini yaitu:

1. Berapa persentase guru menasehati anak?
2. Berapa persentase keteladanan guru dalam berperilaku?
3. Berapa persentase guru memberikan penghargaan jika berprestasi?
4. Berapa persentase kejujuran?
5. Berapa persentase tepat waktu?
6. Berapa persentase tanggung jawab?
7. Berapa persentase taat terhadap peraturan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan “untuk mengetahui gambaran Persepsi Orang Tua Tentang Peranan Guru Dalam Mendisiplinkan Anak di Taman Kanak-kanak Bunga Tanjung Kecamatan Tanjung Baru”.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang di dapatkan yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai syarat untuk menamatkan studi strata satu (S1) di Universitas Negeri Padang.
2. Bagi peneliti yaitu sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian.
3. Bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai bahan acuan dan perbandingan yang merasa tertarik dengan permasalahan yang diungkapkan oleh penelitian.
4. Bagi guru Taman Kanak-kanak yaitu sebagai bahan masukan untuk meningkatkan peranan guru dalam mendisiplinkan anak sehingga menghasilkan anak yang disiplin.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Hakikat Anak Usia Dini**

###### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak Usia Dini adalah masa awal pertumbuhan dan perkembangan mental anak dalam mengenal lingkungan sekitarnya. Pada usia ini, maka harus dibantu dalam mengenal alam sekitarnya, anak akan sangat mudah menerima dan meniru apa yang ia lihat, apalagi diajarkan. Oleh karenanya, proses pendidikan pada usia ini menjadi sesuatu yang paling berarti, terutama pendidikan yang dilakukan kedua orang tuanya. Permendikbud No. 137 Tahun 2004 yang berbunyi:

“Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Defenisi yang dikemukakan oleh NAEYC (*National Assosiation Education for Young Children*) dalam Fitria (2012:10) mengemukakan bahwa Anak Usia Dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, menurut defenisi ini Anak Usia Dini merupakan sekelompok manusia yang berada

dalam proses pertumbuhan dan perkembangan secara terus menerus. Hal ini menggambarkan Anak Usia Dini adalah *a unique person* (individu yang unik) dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Anak merupakan pribadi yang unik dan melewati berbagai tahap perkembangan keperibadian, maka lingkungan yang diupayakan oleh pendidik dan orang tua yang dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi berbagai pengalamannya dengan berbagai suasana, hendaklah memperhatikan keunikan anak-anak dan disesuaikan dengan tahap perkembangan keperibadian anak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kedudukan Pendidikan Anak Usia Dini dalam menyiapkan kemampuan dasar anak dapat mengembangkan kemampuan anak ditahap kehidupan selanjutnya, maka penanganan Pendidikan Anak Usia Dini harus dilakukan secara cermat, terencana dan menyeluruh dengan mempertimbangkan kebutuhan, karakteristik perkembangan, potensi yang dimiliki anak, serta kondisi dan nilai lingkungan dimana anak berkembang.

## b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak Usia Dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Anak memiliki dunia dan karakter sendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa, mereka sangat aktif, dinamis, antusias dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, serta seolah-olah tidak pernah berhenti belajar. Secara psikologis Anak Usia Dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak yang usianya di atas delapan tahun.

Menurut Suryana (2013:31) Anak Usia Dini yang unik memiliki karakteristik sebagai berikut:

(1) Anak bersifat egosentris, (2) anak memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*), (3) anak bersifat unik, (4) anak kaya imajinasi dan fantasi, (5) anak memiliki daya konsentrasi pendek.

Selanjutnya Herawati dalam Fitria (2012:12)

mengemukakan karakteristik Anak Usia Dini yaitu:

(a) anak bukan *miniature* orang dewasa, (b) anak masih tahap tumbuh kembang, (c) setiap anak unik, (d) dunia anak adalah dunia bermain, (e) anak belum tahu benar salah, (f) setiap karya anak berharga, (g) setiap anak butuh rasa aman, (h) setiap anak adalah peneliti dan penemu.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik Anak Usia Dini adalah anak yang memiliki sifat unik atau berbeda satu sama lain, bersifat egosentris yaitu anak lebih

cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri dan anak juga bersifat aktif serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Dan seorang anak tidak sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Sedangkan, Richard D Kellough dalam Fitria (2012:12)

karakteristik Anak Usia Dini yaitu:

“anak bersifat egosentris, karakteristik seperti ini terkait dengan perkembangan dimana bahwa anak usia dini berada pada fase transisi dan fase pra-operasional (2-7 tahun) ke fase operasional konkrit (7-11 tahun) pada fase ini pra-operasional pola berfikir anak bersifat egosentris dan simbolik, sementara pada fase operasional konkrit anak sudah mulai menerapkan logika untuk memahami persepsi.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan dalam memahami sebuah persepsi, anak sering memahami dari sudut pandang mereka sendiri. Tugas guru adalah membantu anak dalam memahami dan menyesuaikan diri dengan dunianya secara positif. Keterampilan sangat diperlukan dalam mengurangi sifat egosentris diantaranya adalah dengan mengajarkan anak untuk mendengarkan orang lain, serta dengan cara memahami dan berempati pada anak.

Merujuk pada pendapat ahli diatas disimpulkan bahwa hakikat anak usia dini itu unik antara anak yang satu dengan anak yang lain berbeda. Sebagai guru Taman Kanak-kanak harus memahami bahwa anak memiliki imajinasi atau berfantasi yang sangat tinggi, anak sering mengekspresikan pendapat atau gagasannya sesuai dengan persepsi dirinya masing-masing. Maka

dengan arahan dan bimbingan guru mampu meningkatkan kemampuan imajinasi yang dimiliki anak sehingga berkembang maksimal kearah yang lebih baik.

### **c. Perkembangan Anak Usia Dini**

Perkembangan Anak Usia Dini merupakan peningkatan kesadaran dan kemampuan anak untuk mengenal dirinya dan berinteraksi dengan lingkungannya seiring dengan pertumbuhan fisik yang dialaminya. Untuk mencapai pembelajaran yang efektif, maka pada pelaksanaannya harus memperhatikan beberapa prinsip-prinsip perkembangan seperti yang dikemukakan Bredekamp (1987) yaitu: aspek-aspek perkembangan anak seperti fisik, sosial emosional, dan kognitif satu sama lain saling terkait erat.

Perkembangan anak Taman Kanak-kanak yang terentang dari 4-6 tahun merupakan bagian dari perkembangan manusia secara keseluruhan. Hibana dalam Fitria (2012:14) menyatakan beberapa karakteristik perkembangan anak usia 4-6 tahun meliputi:

- 1) Perkembangan fisik anak. Ditandai dengan keaktifan anak melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar.
- 2) Perkembangan bahasa. Ditandai dengan kemampuan anak memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batasan-batasan tertentu.

- 3) Perkembangan kognitif (daya fikir anak). Ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitarnya. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat atau didengarnya.
- 4) Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial walaupun aktivitas anak secara bersama dengan anak-anak lainnya.

Sedangkan Fauzia dalam Fitria (20012:15) Anak Usia Dini memiliki kemampuan untuk berkembang pada 4 ranah yaitu:

- 1) Perkembangan sosial emosional

Perkembangan ini menitikberatkan pada aspek sosial yaitu nilai-nilai dan perilaku yang berkembang dan dapat diterima oleh masyarakat, juga tentang bagaimana anak menjadi kompeten dan percaya diri.

- 2) Perkembangan fisik

Pengembangan fisik meliputi keterampilan motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan fisik mempunyai tujuan yaitu mampu mengontrol dan mengkoordinasikan gerakan kasar dan mampu mengontrol dan mengkoordinasikan gerakan halus.

- 3) Perkembangan kognitif

Perkembangan ini menyangkut pikiran dan bagaimana cara kerja (proses) berpikir yang terjadi pada anak usia dini serta bagaimana anak melihat dunianya dan bagaimana mereka

menggunakan apa yang ia pelajari. Tujuan pengembangan kognitif yaitu belajar dan memecahkan masalah, berpikir logis serta berpikir secara simbolik.

#### 4) Perkembangan bahasa

Perkembangan ini terjadi pada pemahaman dan komunikasi melalui kata, ucapan dan tulisan yang diperlukan dalam kegiatan berkomunikasi dengan individu lain baik anak mampu dewasa dengan secara verbal maupun non verbal. Tujuan dari pengembangan bahasa ini adalah mendengar dan berbicara serta membaca dan menulis.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa secara umum kemampuan yang berkembang pada anak usia Taman Kanak-kanak adalah kecerdasan jamaknya atau kemampuan dasar anak, antara lain mencakup perkembangan kognitif, sosial emosional, nilai, agama dan moral, fisik motorik, bahasa dan seni. Semua kemampuan dasar anak harus berkembang secara menyeluruh.

## **2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini pada pasal 28 ayat 1 dinyatakan:

“Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan

merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”.

Selanjutnya pada Bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan motorik kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan delapan tahun.

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua

dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

#### **b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Tujuan pendidikan anak usia dini secara umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hal ini senada dengan Soemiarti (1995: 58), yang mengemukakan bahwa tujuan umum pendidikan anak usia dini, yaitu:

Membentuk manusia pancasila sejati, yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang cakap, sehat dan terampil, serta bertanggung jawab terhadap Tuhan, masyarakat dan negara”.

Tujuan khusus pendidikan anak usia dini, antara lain: (1) memberi kesempatan kepada anak untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisik maupun psikologinya dan mengembangkan potensi-potensi yang ada padanya secara optimal sebagai individu yang unik, (2) memberi bimbingan yang seksama agar anak memiliki sifat dan kebiasaan yang baik, sehingga mereka dapat diterima oleh masyarakat, (3) mencapai kematangan mental dan

fisik yang dibutuhkan agar dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan pendidikan anak usia dini pada dasarnya dapat dilihat dari berbagai aspek. Hal ini sesuai dengan Soedjarno (1988:41) yang mengatakan bahwa tujuan pokok pendidikan anak usia dini dapat dilihat melalui 3 aspek, yaitu tujuan sosial, tujuan pendidikan dan tujuan perkembangan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan pendidikan, fungsi dan tujuan PAUD diatur dalam pasal 61 yaitu:

- (1) Pendidikan anak usia dini berfungsi membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.
- (2) Pendidikan anak usia dini bertujuan: (a) Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkeperibadian luhur, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, (b) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetis dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

### **3. Persepsi Orang Tua**

#### **a. Pengertian Persepsi**

Menurut Slameto dalam Nursanti (2015:6) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan penciuman.

Menurut Rahmat dalam Nusanti (2015:6) persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan peran. Sedangkan menurut Pangewa dalam Nusanti (2015:6) persepsi yaitu proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh seorang individu. Menurut Walgito dalam Nusanti (2015:6) persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat diketahui bahwa persepsi bukan hanya sekedar melihat, meraba, dan mencium suatu objek yang ada dilingkungan kita melalui pengindraannya, tetapi menuntut penyelesaian, pengorganisasian dan penilaian serta reaksi terhadap objek tersebut. Individu yang mengalami suatu peristiwa akan bertingkah laku yang ditentukan oleh bagaimana dia melihat

kenyataan. Opini dan tanggapan biasanya terlaksana berdasarkan aksi seseorang secara spontan. Maksudnya opini itu diberikan secara langsung tanpa ada perantara yang lain.

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat diketahui bahwa pengertian persepsi dalam penelitian ini sebagai sebuah tanggapan pendapat, pemikiran maupun penilaian individu terhadap suatu objek atau peristiwa berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yaitu tentang Persepsi Orang Tua Tentang Peranan Guru Dalam Mendisiplinkan Anak di Taman Kanak-kanak Bunga Tanjung Kecamatan Tanjung Baru.

#### **b. Pengertian Orang Tua**

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:802) pengertian orang tua adalah ayah ibu kandung; orang yang dianggap tua (cerdik pandai ahli, dan sebagainya). Menurut Darajat (1979:71) bahwa:

Orang tua adalah pembina atau pendidik peribadi yang pertama dalam hidup. Keperibadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung dengan sendirinya akan masuk ke dalam peribadi anak yang sedang bertumbuh dan berkembang.

Berdasarkan defenisi tentang orang tua yang telah di paparkan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa orang tua adalah dua orang dewasa yang hidup bersama dalam ikatan perkawinan yang telah melahirkan anak atau keturunan, yaitu ibu-bapak yang mempunyai tanggung jawab untuk membina anak-anaknya untuk diberikan pendidikan, kasih sayang dan kebutuhan

lainnya agar kelak anak tersebut bisa menjadi manusia dewasa dan warga negara yang bertanggung jawab, berdisiplin dan bergaul dengan baik dalam masyarakat, juga membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga telah memperkenalkan anaknya kedalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak.

**c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Pangewa dalam Nusanti (2015:7) menyebutkan bahwa persepsi yang terbentuk sekurang-kurangnya dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu: 1) orang yang membentuk persepsi itu sendiri, 2) stimulus yang berupa objek maupun peristiwa tertentu, dan 3) situasi dimana pembentukan persepsi itu terjadi.

Orang yang membentuk persepsi itu sendiri, khususnya kondisi intern atau karakteristik pribadinya, sangat menentukan persepsi yang dibentuk. Termasuk dalam kategori kondisi intern ini antara lain: kebutuhan, kelelahan, kecemasan, sikap, motivasi, harapan, pengalaman masa lalu dan keperibadian.

Objek yang diamati (benda, orang, peristiwa, proses dan lain-lain) ikut juga menentukan persepsi yang dibentuk oleh seseorang. Masing-masing objek tersebut memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain. Kecuali itu setiap objek juga memiliki sejumlah karakteristik tertentu. Karakteristik yang dianggap paling menonjol

oleh seseorang biasanya paling menentukan persepsi yang di bentuk.

Indra wijaya dalam Nusanti (2015:7) menyebutkan beberapa hal yang mempengaruhi proses seleksi rangsangan/stimulus yaitu:

- 1) Kekhususan (*distinctiveness*), misalnya seorang wanita yang berada dalam lingkungan laki-laki akan mudah sekali diingat.
- 2) Berfrekuensi tinggi, sesuatu yang sering dilihat, didengar dan sebagainya akan lebih mudah dikenal dan diingat dibandingkan dengan sesuatu yang jarang dilihat, didengar dan sebagainya.
- 3) Berintensitas tinggi, misalnya suara orang yang berteriak lebih besar kemungkinan terdengar dari pada suara orang yang berbicara normal.
- 4) Pergerakan dan perubahan, sesuatu yang bergerak dan berubah lebih banyak menarik perhatian dari sesuatu yang diam dan tidak berubah.
- 5) Jumlah, makin banyak jumlah yang harus diterima seseorang, makin besar pula tingkat selektivitasnya.
- 6) Ketidakpastian, berita kenaikan gaji pegawai yang belum diketahui berapa besarnya cenderung lebih banyak menarik perhatian dari pada yang sudah biasa.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan seseorang mempersepsikan sesuatu tergantung

individu tersebut menerima informasi, mengolah, menyimpan dan menghasilkan kembali menjadi informasi atau pengetahuan yang baru. Setiap persepsi seseorang terhadap objek yang sama belum tentu memiliki persepsi yang sama pula.

Selanjutnya menurut Thoha dalam Nursanti (2015: 8) dijelaskan bahwa selain persepsi ditentukan faktor perhatian dari luar juga ditentukan faktor individu sebagai faktor internal yaitu sebagai berikut:

### **1) Faktor-faktor Perhatian dari Luar (Eksternal)**

Adapun faktor-faktor dari luar yaitu terdiri dari pengaruh-pengaruh dari lingkungan luar antara lain sebagai berikut:

- a) Intersitas, prinsip intersitas dari suatu perhatian dapat dinyatakan bahwa besar intersitas stimulus dari luar, layaknya semakin besar pula hal-hal itu dapat dipahami (*to be perceived*).
- b) Ukuran, faktor ini sangat dekat dengan prinsip intensitas di atas. Faktor ini menyatakan bahwa semakin besar ukuran suatu objek, maka semakin mudah untuk bisa diketahui atau dipahami.
- c) Keberlawanan atau kontras, prinsip keberlawanan ini menyatakan bahwa stimulus luar yang penampilannya berlawanan dengan latar belakangnya atau sekelilingnya

atau yang sama sekali diluar sangkaan orang banyak, akan menarik banyak perhatian.

- d) Pengulangan (*repetition*), dalam prinsip ini dikemukakan bahwa stimulus dari luar yang diulang akan memberikan perhatian yang lebih besar dibandingkan dengan sekali dilihat.
- e) Gerakan (*moving*), prinsip gerakan ini diantaranya menyatakan bahwa orang yang akan memberikan banyak perhatian terhadap objek yang bergerak dalam jangkauan pandangannya dibandingkan dari objek yang diam.
- f) Baru dan *familier*, prinsip ini menyatakan bahwa baik situasi eksternal yang baru maupun yang sudah dikenal dapat dipergunakan sebagai penarik perhatian.

## 2) Faktor-faktor dari dalam (*Internal*)

Beberapa faktor dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi proses seleksi persepsi antara lain:

- a) Belajar atau pemahaman *learning* dan persepsi, semua faktor-faktor dari dalam yang membentuk adanya perhatian kepada sesuatu objek sehingga menimbulkan adanya persepsi adalah didasarkan dari kekomplekan kejiwaan. Kekomplekan kejiwaan ini selaras dengan proses pemahaman atau belajar (*learning*) dan motivasi yang dipunyai oleh masing-masing orang.

- b) Motivasi dan persepsi, selain proses belajar dapat membentuk persepsi, faktor dari dalam lainnya yang juga menentukan terjadinya persepsi antara lain motivasi dan kepribadian.
- c) Kepribadian dan persepsi, dalam membentuk persepsi unsur ini amat erat hubungannya dengan proses belajar dan motivasi yang mempunyai akibat tentang apa yang diperhatikan dalam menghadiri suatu situasi.

#### **4. Peranan Guru Dalam Mendisiplinkan Anak**

##### **a. Defenisi Peran**

Nasution (1994:74) menyatakan bahwa peranan adalah mencakup kewajiban hak yang bertalian kedudukan, lebih lanjut Setyadi (1986:29) berpendapat peranan adalah suatu aspek dinamika berupa pola tindakan baik yang abstrak maupun yang konkrit dan setiap status yang ada dalam organisasi. Usman (2001:4) mengemukakan peranan adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.

Soekanto (2009:212-213) adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk

kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Merton dalam Raho (2007:67) mengatakan bahwa peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran. Dengan demikian perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus.

Dougherty dan pritchard dalam Bauer (2003:55) teori peran ini memberikan suatu kerangka konseptual dalam studi perilaku di dalam organisasi. Mereka menyatakan bahwa peran itu “melibatkan pola penciptaan produk sebagai lawan dari perilaku atau tindakan”. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peranan adalah suatu akibat atau efek.

#### **b. Defenisi Guru**

Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua dalam Suprihatiningrum (2016:24) mengatakan bahwa guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencariannya) mengajar. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah. Orang yang

disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Noor Jamaluddin (1978:1) guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdisi sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah khalifah di bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.

### **c. Defenisi Peranan Guru dalam Mendisiplinkan Anak**

#### **1) Pengertian Peranan Guru**

Pidarta dalam Suprihatiningrum (2016:26-27) menyatakan bahwa peranan guru atau pendidik antara lain (1) sebagai manajer pendidikan atau pengorganisasian kurikulum, (2) sebagai fasilitator pendidikan, (3) pelaksanaan pendidikan, (4) pembimbing dan supervisor, (5) penegak disiplin, (6) menjadi model perilaku yang yang akan ditiru siswa, (7) sebagai konselor, (8) menjadi penilai, (9) petugas tata usaha tentang administrasi kelas yang diajarkannya, (10) menjadi komunikator dengan orang tua siswa dengan siswa dengan masyarakat, (11) sebagai pengajar untuk meningkatkan profesi

secara berkelanjutan, (12) menjadi anggota organisasi profesi pendidikan.

Tampubolon dalam Suprihatiningrum (2016:27) menyatakan peran guru bersifat multidimensional, yang mana guru menduduki peran sebagai (1) orang tua, (2) pendidik atau pengajar, (3) pemimpin atau manajer, (4) produsen atau pelayanan, (5) pembimbing atau fasilitator, (6) motivator atau stimulator dan (7) peneliti atau narasumber. Peran tersebut dapat bergradasi menurun, naik, atau tetap sesuai dengan jenjang tututannya.

Surya dalam Suprihatiningrum (2016:27-28) mengemukakan tentang peranan guru di sekolah, keluarga dan masyarakat. Di sekolah, guru berperan sebagai perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran, penilai hasil pembelajaran siswa, pengarah pembelajaran dan pembimbing siswa. Dalam keluarga, guru berperan sebagai pendidik dalam keluarga (*family educator*). Sedangkan di masyarakat, guru berperan sebagai pembina masyarakat (*social developer*), penemu masyarakat (*social inovator*), dan agen masyarakat (*social agent*).

Dalam hubungannya dengan aktivitas pembelajaran dan administrasi pendidikan, guru berperan sebagai berikut:

- a) Pengambil inisiatif, pengarah, dan penilai pendidikan.

- b) Wakil masyarakat di sekolah, artinya guru berperan sebagai pembawa suara dan kepentingan masyarakat dalam pendidikan.
- c) Seorang pakar dalam bidangnya, yaitu menguasai bahan yang harus diajarkannya.
- d) Penegak disiplin, yaitu guru harus menjaga agar para siswa melaksanakan disiplin.
- e) Pelaksana administrasi pendidikan, yaitu guru bertanggung jawab agar pendidikan berlangsung dengan baik.
- f) Pemimpin generasi muda, artinya guru bertanggung jawab untuk mengarahkan perkembangan siswa sebagai generasi muda yang akan menjadi pewaris masa depan.
- g) Penerjemah kepada masyarakat, yaitu guru berperan untuk menyampaikan berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat.

Peranan guru yang dikemukakan Sadirman (2005:144)

adalah sebagai berikut:

- a) Informator adalah sebagai pelaksana cara mengajar informatif laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.

- b) Organisator, guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar- mengajar, semua diorganisasikan dengan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efesiensi dalam belajar pada diri sendiri.
- c) Motivator, peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.
- d) Inisiator, guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Sudah barang tentu ide-ide merupakan kreatif yang dapat dicontoh oleh siswa.

- e) Transmitter, dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.
- f) Fasilitator, berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang sedemikian rupa, sesuai dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif.

## 2) Defenisi Disiplin

Disiplin merupakan hal yang tidak lepas dari kehidupan sehari-hari dan harus dibina pada anak. Verhoven dan carvallo dalam Arnasiwi (2013:11) menjelaskan secara etimologis disiplin berasal dari kata latin *discipulus* yang berarti siswa atau murid. Kata disiplin semakin lama mengalami perkembangan dengan mempunyai perluasan arti. Pengertian disiplin secara etimologis juga dikemukakan oleh Elizabeth Hurlock (1978: 82) bahwa disiplin berasal dari kata yang sama

dengan “*disciple*” yakni seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin.

Kepemilikan disiplin memerlukan proses belajar. Pada awal proses belajar perlu ada upaya orang tua. Crow dalam Shochib (2010:21) hal ini dapat dilakukan dengan cara (1) melatih, (2) membiasakan diri berperilaku sesuai dengan nilai-nilai berdasarkan acuan moral, jika anak telah terlatih dan terbiasa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral maka (3) perlu adanya kontrol orang tua untuk mengembangkannya.

Ketiga upaya ini dinamakan kontrol eksternal. Kontrol yang berisonansi demokrasi dan keterbukaan ini memudahkan anak untuk menginternalisasi nilai-nilai moral. Kontrol eksternal ini dapat menciptakan dunia kebersamaan yang menjadi syarat esensial terjadinya penghayatan bersama orang tua dan anak.

Menurut Gnagey dalam Shochib (2010:22) kontrol internal merupakan kontrol diri yang digunakan anak dalam mengarahkan perilakunya. Menurut Wayson dalam Shochib (2010:22) disiplin diri merupakan perilaku yang dapat dipertanggung jawabkan karena dikontrol oleh nilai-nilai moral yang terinternalisasi. Menurut Gnagey dalam Shochib (2010:22) kontrol diri memiliki substansi asesmen diri,

perekaman diri, determinasi diri terhadap penguatan dan administrasi diri terhadap penguatan. Asesmen diri dapat dimiliki oleh anak jika orang tua mampu membantu anak menyadari dan menghayati perilaku-perilakunya. Artinya, dalam hal ini orang tua dituntut untuk membantu anak agar dapat membaca perilaku-perilakunya. Pengertian disiplin berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut yaitu tindakan yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa peranan guru dalam mendisiplinkan anak yaitu: sikap dari seorang guru untuk menjalankan tugasnya dalam mendidik anak menjadi anak yang berdisiplin, berguna bagi bangsa dan negara, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **5. Indikator Peranan Guru dalam Mendisiplinkan Anak**

Beberapa indikator peranan guru dalam mendisiplinkan anak berdasarkan dari teori peranan guru dan teori disiplin yaitu sebagai berikut:

### **a. Guru menasehati anak**

Perhatian hati terhadap yang dinasehati siapa pun dia dan nasehat tersebut hukumnya ada dua yaitu wajib dan sunnah.

**b. Keteladanan**

Perilaku seseorang yang sengaja ataupun tidak disengaja dilakukan atau dijadikan contoh bagi orang yang mengetahuinya atau melihatnya.

**c. Memberikan penghargaan jika berprestasi**

Sebuah bentuk apresiasi kepada suatu prestasi tertentu yang diberikan, baik oleh dan dari perorangan ataupun suatu lembaga yang biasanya diberikan dalam bentuk material atau ucapan.

**d. Kejujuran**

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

**e. Tepat Waktu**

Salah satu syarat untuk memperoleh hasil yang baik, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk anak didiknya.

**f. Tanggung Jawab**

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas hak dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

**g. Taat Terhadap Peraturan**

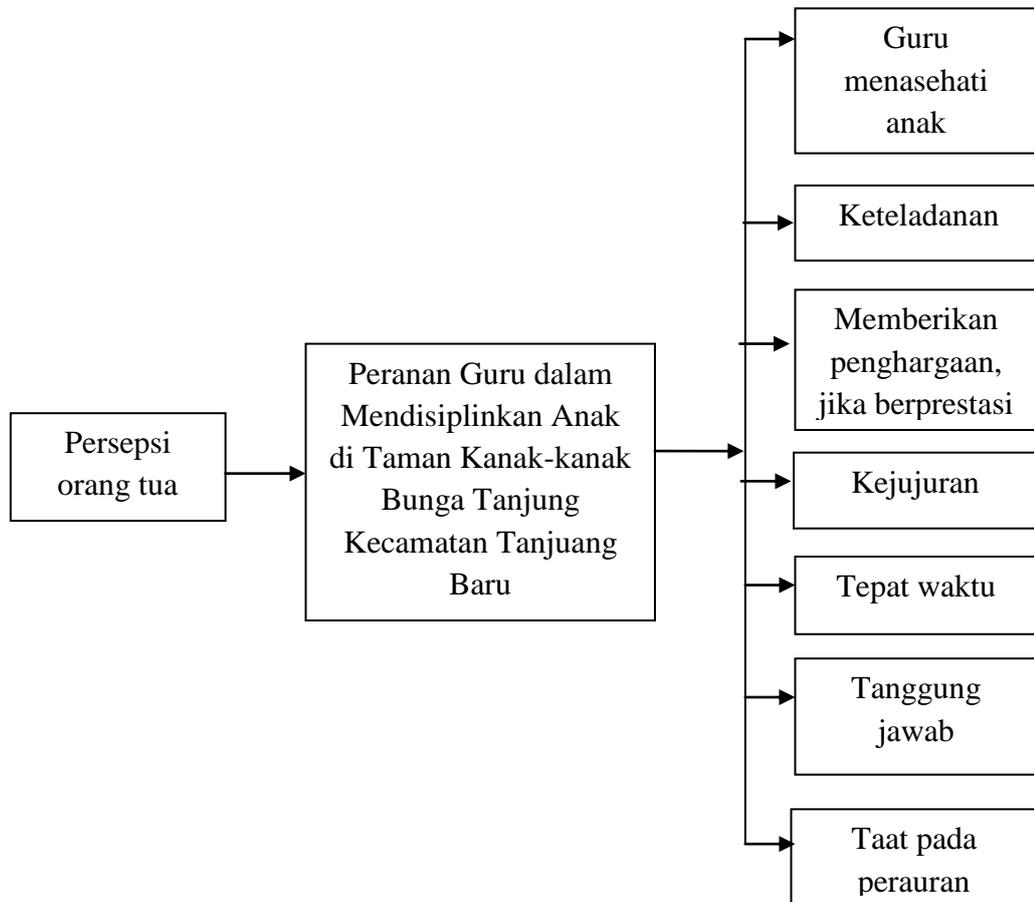
Sikap tunduk kepada tindakan atau perbuatan yang telah dibuat baik oleh Allah SWT, nabi, pemimpin, atau yang lainnya.

## **B. Penelitian yang relevan**

Kajian penelitian yang relevan adalah mengungkapkan kajian penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu dimana peneliti tersebut berhubungan dengan apa yang kita teliti sekarang. Mutiara Kartika (2011) meneliti tentang persepsi orang tua terhadap pendidikan PAUD di Nagari Simarasok Kec.Baso mengemukakan bahwa persepsi orang tua terhadap pendidikan PAUD di Nagari Simarasok Kec.Baso sudah baik.

## **C. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual ialah suatu model yang menjelaskan teori penting yang telah diketahui dalam suatu permasalahan tertentu. Peranan guru dalam mendisiplinkan anak pada prinsipnya menyangkut hal yang cukup luas. Berdasarkan teori sebelumnya bahwa peranan guru dalam mendisiplinkan anak memiliki kategori seperti berikut: 1) guru menasehati anak, 2) keteladanan guru dalam berperilaku, 3) memberi penghargaan, jika berprestasi, 4) kejujuran, 5) tepat waktu, 6) tanggung jawab, dan 7) taat terhadap peraturan.



**Bagan 1.**  
**Kerangka konseptual**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Persepsi Orang Tua Tentang Peranan Guru dalam Mendisiplinkan Anak di Taman Kanak-kanak Bunga Tanjung Kecamatan Tanjung Baru”. Maka dapat disimpulkan: Persepsi Orang Tua Tentang Peranan Guru dalam Mendisiplinkan Anak di Taman Kanak-kanak Bunga Tanjung Kecamatan Tanjung Baru yaitu 65,19% responden menjawab selalu (SL), 25,96% responden menjawab sering (SR), 7,5% responden menjawab kadang-kadang (KD), 2,7% responden menjawab jarang (JR), dan 0,6% responden menjawab tidak pernah (TP). Dan rata-rata pada peranan guru dalam mendisiplinkan anak sebesar 3,9 dengan TCR yang diperoleh 91%.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi orang tua tentang peranan guru dalam mendisiplinkan anak di Taman Kanak-kanak Bunga Tanjung kecamatan Tanjung Baru adalah sangat baik dan dilihat sesuai dengan strata pendidikan terakhir dari orang tua tersebut, sebab pendidikan orang tua yang tamatan SD, SMP dan SMA berbeda cara mereka dalam mendidik anak. Strata pendidikan orang tua juga mempengaruhi dalam mendidik anak menjadi anak yang berdisiplin.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis menyarankan agar:

1. Bagi orang tua agar dapat mengetahui bahwa pentingnya peranan guru dalam mendisiplinkan anak dengan baik. Peranan guru dalam mendisiplinkan anak didik yang terbentuk sejak sekarang akan sangat menentukan keberhasilan anak di kemudian hari.
2. Bagi guru di Taman Kanak-kanak Bunga Tanjung Kecamatan Tanjung Baru diharapkan untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan peranannya dalam mendisiplinkan anak didik yang telah dilaksanakan.
3. Bagi peneliti yang berminat meneliti tentang peranan guru diharapkan untuk meneliti lebih jauh tentang peranan guru khususnya yang berkaitan dengan kedisiplinan mengingat disiplin merupakan masalah pendidikan dan bangsa Indonesia saat ini.